

**PENGALAMAN PERAWAT TENAGA KERJA SUKARELA DALAM  
MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT  
UMUM DAERAH PADANGSIDIMPUAN**

**Hotma Royani Siregar<sup>1</sup>, Nurmaini<sup>2</sup>, Nur Afi Darti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Staf Pengajar STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fkep USU

e-mail: hotma\_srg@yahoo.com

**ABSTRACT**

*TKS (voluntary) nurses are the nurses who provide health care voluntarily without expecting any fee. The objective of the research was to explore deeply TKS' service in providing health care for clients at the regional general hospital, Padangsidempuan. The research used phenomenological design. The data were gathered by conducting in-depth interviews. Purposive sampling technique was used to select the participants who had met the criteria. They consisted of 10 TKS nurses at RSUD, Padangsidempuan. The result of the interviews was recorded and analyzed by using content analysis. The result of the research showed that there were five themes which reflected the research phenomena. They were Nurses have motivation giving health care voluntarily, Psychology responses become TKS Nurses, TKS Nurses' Relationship with work environment, TKS nurses' competences giving health care, and TKS nurses' expectations. It is recommended that the government should pay attention to TKS nurses.*

**Keywords:** TKS Nurses, Health Care

**ABSTRAK**

Perawat tenaga kerja sukarela (TKS) merupakan perawat yang memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien di rumah sakit umum daerah Padangsidempuan. Desain penelitian adalah fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria sebagai partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 10 perawat TKS di RSUD Padangsidempuan. Hasil wawancara yang ditranskrip dianalisis menggunakan content analysis. Hasil penelitian ini menemukan 5 tema yang mencerminkan fenomena yang diteliti. Tema-tema tersebut yaitu Perawat memiliki motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela, Respon psikologis menjadi perawat TKS, Hubungan perawat TKS dengan lingkungan kerja, Kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan, dan Harapan yang dimiliki perawat TKS. Disarankan kepada pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap perawat TKS.

**Kata kunci:** Perawat TKS, Pelayanan kesehatan

---

**PENDAHULUAN**

Tenaga kerja sukarela (TKS) merupakan suatu kegiatan individu yang meluangkan waktunya secara sukarela yang bisa bermanfaat bagi orang banyak tanpa mengharapkan apapun (Wilson & Musick, 1997). Perawat TKS merupakan perawat

yang telah terdaftar di sebuah negara yang memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela untuk sebuah organisasi, perusahaan, industri, atau bahkan dalam sebuah kegiatan dan perawat TKS pada umumnya ditemukan di rumah sakit negeri maupun swasta (Tamad, 2011).

Asosiasi Perawat Filipina (*Philippines Nurses Association*) menyatakan bahwa 150.000 perawat pada tahun 2008 tidak memiliki pekerjaan karena tidak adanya kesempatan bekerja di rumah sakit di dalam maupun di luar negeri sehingga memilih untuk menjadi perawat TKS dengan alasan menambah pengalaman dan juga menjalani pelatihan sebagai syarat untuk bekerja. Fenomena yang ada bahwa perawat-perawat yang akan bekerja sebagai TKS bersedia membayar kepada pihak rumah sakit untuk mendapatkan izin bekerja (Pring, 2012).

Indonesia memiliki lulusan pendidikan keperawatan yang mencapai 24.000-25.000 orang per tahun. Namun, hanya 4-10% yang mendapatkan pekerjaan di lembaga kesehatan pemerintah dan swasta. Rendahnya daya serap lulusan pendidikan keperawatan itu merupakan imbas terbatasnya anggaran pemerintah dalam merekrut pegawai negeri. Sebagian perawat menjadi perawat di luar negeri atau menjadi pegawai honorer di sejumlah pelayanan kesehatan. Sejumlah perawat di beberapa kabupaten di sejumlah provinsi menjadi tenaga sukarela yang tidak digaji (Fadillah, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap seorang perawat yang bekerja dengan sukarela di sebuah rumah sakit di Washington menceritakan bahwa perawat tersebut bekerja layaknya seperti perawat yang bekerja dengan memperoleh upah, selalu datang lebih awal, tinggal lebih lama dan membantu orang lain ketika dibutuhkan. Dengan kehadirannya di rumah sakit tersebut tingkat kepuasan pasien meningkat dan hubungan dengan rekan kerja juga sangat baik sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif (Irmen, 2010).

Berdasarkan survei pendahuluan di RSUD Padangsidimpuan terdapat 125 populasi perawat TKS. Hasil wawancara singkat yang dilakukan terhadap dua perawat TKS didapatkan motivasi perawat menjadi perawat TKS, yaitu: mencari pengalaman, mengaplikasikan ilmu, berharap pemerintah memberikan kesempatan untuk menjadi tenaga honorer maupun PNS, dan merasa malu menjadi seorang pengangguran. Masalah yang muncul berdasarkan wawancara singkat menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan yang mereka berikan kepada klien kurang maksimal,

sehingga menurunkan tingkat kepuasan klien. Terkadang klien tidak bersedia dirawat oleh perawat TKS, karena klien beranggapan bahwa perawat TKS tidak kompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi fenomena perawat TKS yaitu melakukan kerjasama terhadap beberapa negara di kawasan ASEAN dibidang penyediaan jasa perawat (Keliat, 2013). Selain itu pemerintah juga telah memberikan izin kepada penyalur tenaga kerja perawat keluar negeri untuk melakukan kerjasama dengan beberapa negara yang berminat mempekerjakan tenaga perawat Indonesia (Hapsari, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian dilakukan di RSUD Padangsidimpuan pada bulan Mei 2015. Partisipan dalam penelitian ini hingga mencapai saturasi data berjumlah 10 perawat TKS yang dipilih melalui tehnik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam dengan alat perekam suara berdasarkan paduan wawancara dengan pertanyaan terbuka dan catatan lapangan. Panduan wawancara dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas kepada 3 *experts* keperawatan administratif di Kota Medan dan Padangsidimpuan. Hasil CVI panduan wawancara adalah 0,83. Data yang telah dibuat secara verbatim selanjutnya dilakukan analisis data secara content analysis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 perawat TKS dengan rentang usia 23-29 tahun. 6 partisipan adalah perempuan dan sisanya laki-laki. 4 partisipan telah menikah dan memiliki anak dan sisanya belum menikah. Karakteristik partisipan secara rinci akan dijelaskan dibawah ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Partisipan

	<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Usia	25 – 29 tahun	8	80%
	23 – 24 tahun	2	20%
Jenis kelamin	Perempuan	6	60%
	Laki-laki	4	40%
Pendidikan	Diploma	9	90%
	Sarjana	1	10%
Status	Belum menikah	6	60%
	Menikah	4	40%
Lama bekerja	5 – 7 tahun	7	70%
	3 – 4 tahun	3	30%

Hasil penelitian ini menemukan 5 tema yaitu: Perawat memiliki motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara sukarela, Respon psikologis menjadi perawat TKS, Hubungan perawat TKS dengan lingkungan kerja, Kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan, Harapan yang dimiliki perawat TKS. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Hasil *Content Analysis*

No	<b>Tema 1: Perawat Memiliki Motivasi untuk Memberikan Pelayanan Kesehatan Secara Sukarela</b>	
1	<b>Sub tema</b>	<b>Kategori</b>
	1. Meningkatkan ilmu pengetahuan	1. Menjadikan rumah sakit sebagai lahan praktek 2. Menjadikan rumah sakit sebagai tempat mencari pengalaman baru
	2. Memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja	1. Dari pada menjadi pengangguran dirumah
	3. Mendapatkan teman baru	1. Di rumah sakit bisa mendapatkan teman baru
2	<b>Tema 2: Respon psikologi menjadi perawat TKS</b>	
	<b>Sub tema</b>	<b>Kategori</b>
	1. Respon positif perawat TKS	1. Perasaan senang menjadi perawat TKS 2. Perasaan bangga menjadi perawat TKS 3. Perasaan puas menjadi perawat TKS
	2. Respon negatif perawat TKS	1. Perasaan sedih menjadi perawat TKS 2. Perasaan malu menjadi perawat TKS
3	<b>Tema 3: Hubungan perawat TKS dengan lingkungan kerja</b>	
	<b>Sub tema</b>	<b>Kategori</b>
	1. Hubungan perawat TKS dengan klien	1. Klien yang bersedia dirawat oleh perawat TKS 2. Klien yang tidak bersedia dirawat oleh perawat TKS
	2. Hubungan perawat TKS dengan sesama perawat TKS	1. hubungan sesama perawat TKS sangat baik dan tidak ada masalah

3. Hubungan perawat TKS dengan perawat PNS	1. Saling menghargai 2. Sebagian perawat PNS suka melimpahkan pekerjaan kepada perawat TKS
4. Hubungan perawat TKS dengan kepala ruangan	1. Kepala ruangan tidak membedakan antara perawat TKS dan perawat PNS
5. Hubungan perawat TKS dengan manajemen rumah sakit	1. Pengawasan terhadap perawat TKS 2. Pihak manajemen rumah sakit memberikan izin kepada perawat TKS untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan 3. Pihak manajemen rumah sakit membuat kebijakan dengan memberikan imbalan jasa medis dari BPJS kepada perawat TKS sebanyak 30%

**4 Tema 4: Kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan**

<b>Sub tema</b>	<b>Kategori</b>
1. Harus sesuai prosedur	1. Sesuai dengan standar prosedur operasional rumah sakit
2. Harus profesional	1. Wajib mengerjakan tugas 2. Harus optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan 3. Harus sepenuh hati dalam memberikan pelayanan kesehatan

**5 Tema 5: Harapan perawat TKS**

<b>Sub tema</b>	<b>Kategori</b>
1. Perhatian dari pihak rumah sakit	1. Pembagian imbalan jasa medis dari BPJS disamakan dengan perawat PNS 2. Mendapatkan imbalan jasa medis dari BPJS setiap bulan 3. Memiliki gaji
2. Perhatian dari pemerintah	1. Dijadikan tenaga honorer 2. Dijadikan PNS

***Tema Perawat Memiliki Motivasi Untuk Memberikan Pelayanan Kesehatan Secara Sukarela***

Motivasi perawat menjadi perawat TKS diungkapkan oleh partisipan yaitu untuk

meningkatkan ilmu pengetahuan, memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja dan mendapatkan teman baru. Seperti pernyataan partisipan dibawah ini tentang meningkatkan ilmu pengetahuan yaitu:

*“Motivasi saya, sebenarnya memang sih pertama kalok dibilang gak gak munafik memang ada jugak sih untuk menambah biaya gitu..., ya sekalian cari ilmu sekalian memang ee mengharapkan itu juga”*

Pernyataan partisipan tentang motivasinya menjadi perawat TKS adalah memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja, yaitu:

*“Alasan...satu satu kan karena belum ada yang pasti. Istilahnya nganggur.. dari pada nganggur kita mendingan disana saja”*

Pernyataan partisipan mengenai motivasinya menjadi perawat tKS adalah untuk menambah teman baru, yaitu:

*“...banyak yang kita kenal juga teman-teman baru dirumah sakit”*

### ***Tema Respon Psikologis Menjadi Perawat TKS***

Respon seorang perawat menjadi perawat TKS sangat berpengaruh pada kesiapan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien. Adapun respon perawat yaitu respon positif dan negatif. Respon positif seperti pernyataan dibawah ini:

*“Ooo.. perasaannya sih yaaaaa gimanalah ya campur aduklah kadang ada senangnya sih kadang gak gak sih”*

Selain perasaan senang menjadi perawat TKS, perasaan bangga juga muncul dalam diri perawat TKS seperti yang disampaikan oleh partisipan berikut ini:

*“Bangga iya, karna aku kan udah bisa sekarang kek gini saya sudah bersyukur bisa kayak biarpun dia TKS” .*

Selain respon bangga menjadi perawat TKS, respon merasa puas juga diungkapkan oleh partisipan yang lain yaitu,

*“Puas..puas..seperti yang saya bilang tadi banyak pengalaman, pelajaran, disini saya bisa dapatkan semua pengalaman itu”*

Selain respon positif yang dirasakan oleh perawat yang menjadi perawat TKS dirumah sakit ada juga muncul respon negatif, seperti yang diungkapkan seorang partisipan, yaitu:

*“Agak sedih sih karena kan statusnya masih surelawan kan gitu, berarti hanya tenaga Cuma-Cuma, itu aja”*

Pernyataan partisipan tentang perasaan malu menjadi TKS juga diungkapkan oleh partisipan seperti dibawah ini:

*“Sebetulnya perasaan malu ada sih karena kita itu... ini jujur ya ..karena kita itu tidak punya gaji...”*

### ***Tema Hubungan Perawat TKS dengan Lingkungan Kerja***

Respon lingkungan kerja yang diterima oleh perawat yang bersedia menjadi perawat TKS bisa berpengaruh terhadap perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti respon dariklien, rekan kerja TKS dan PNS, kepala ruangan, dan manajemen rumah sakit.

Respon klien terhadap perawat TKS yang memberikan pelayanan kesehatan kepada klien diungkapkan partisipan seperti dibawah ini, yaitu:

*“...Tapi kalau pasien-pasien kebanyakan pasienlah yang saya lihat dirumah sakit dia tidak harus PNS harus TKS. Dia sudah merasa bahwa itu semua adalah sama. Sama-sama perawat gitu”*

*“ kalau pasiennya orang terpandang atau sodaranya terpandang dia gak mau itu yang TKS dia maunya PNS gitu”*

Hubungan yang baik dengan rekan kerja akan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Adapun respon rekan kerja sesama TKS berdasarkan pernyataan partisipan yaitu sangat baik dan sangat kompak. Pernyataan tersebut yaitu:

*“Hubungan mmm hubungannya sih baik-baik aja lancar gak ada masalah gitu”*

Sebagai rekan kerja yang baik tidak akan membedakan status rekan kerjanya agar tercipta iklim kerja yang kondusif dan juga mencegah terjadinya konflik. Adapun respon rekan kerja PNS terhadap TKS seperti pernyataan partisipan dibawah ini, yaitu:

*“Diruanganmanapun TKS yang capek, kalaukadanantikalo dinaspagikan kak TKS itu yang kerja, tapiharuspagi, tapi sore malam pun TKS 2, PNS 1 seharusnya PNS 2 dan TKS 1,”*

*“PNS lebih suka melimpahkan pekerjaan kepada TKS bu... dimana pun sama aja itu bu..”*

Kepala ruangan adalah pemimpin ruangan. Sebagai pemimpin haruslah berlaku adil terhadap stafnya dengan tidak membedakan antara staf yang TKS dan PNS agar terjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan, yaitu:

*“Biasa-biasa aja bu, kekmana dengan yang lain kek gitu juga sama saya...gak ada bedanya”*

Sebuah rumah sakit akan memiliki perawat yang kinerjanya baik dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien yang membutuhkan jika mereka mendapatkan perhatian dari pihak manajemen rumah sakit. Seperti pernyataan partisipan berikut:

*“Kalau hubungan manajemennya baik, perhatian dari,, ee eceknnya dari kantor keruangan untuk melihat TKS itu ada, itulah bu, kalau seandainya ada yang dapat rezeki,, pasti ya orang kantor bilang bagi-bagilah sama TKS nya gitu”*

### ***Tema Kompetensi Perawat TKS Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan***

Kompetensi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien harus dimiliki oleh setiap perawat termasuk perawat TKS. Dengan adanya kompetensi maka perawat akan lebih mudah memberikan pelayanan kesehatan dan hasil yang

diharapkan adalah tingkat kepuasan klien meningkat.

Kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien menurut partisipan haruslah sesuai dengan standar prosedur operasional rumah sakit, adapun pernyataan partisipan yaitu:

*“....kalo disitu kita hampir sama semuanya sesuai dengan protap semuanya, kan protap rumah sakit atau pemberian apa seperti ini sakit gitu kan, PNS mau PNS mau TKS itu sama semua gak ada hambatan untuk pelayanan itu disamakan semuanya bu”*

Pernyataan yang lain mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan dirumah sakit ialah harus profesional, yaitu:

*“ya..harus profesional kita sebagai perawat TKS dalam melakukan tindakan kepasien...gak ada bedanya sama PNS”*

### ***Tema Harapan yang Dimiliki Perawat TKS***

Perawat TKS yang telah bekerja lebih dari 3 tahun mengharapkan adanya perhatian dari pihak RSUD Padangsidimpuan dan juga pemerintah.

Harapan dari pihak RSUD Padangsidimpuan yaitu pembagian imbalan jasa medis dari BPJS disamakan antara TKS dan PNS, seperti ungkapan berikut:

*“Harapan.. satu harapan terpenting apalagikita sudah lama satu kita untuk dimakmurkannya pemabagiannya maskudnya disamakanlah, bukan untuk gajinya disamakan.. tapi dari BPJS disamakanlah”*

Ungkapan harapan perawat TKS terhadap RSUD Padangsidimpuan juga agar diberikan gaji setiap bulannya, seperti ungkapan berikut:

*“ya..maunya harapan kami ya dikasih gajilah tiap bulannya...biar ada slip gaji kami...”*

Sedangkan harapan perawat TKS terhadap pemerintah yaitu agar di angkat menjadi tenaga honorer maupun PNS, seperti ungkapan berikut:

*“...harapan apa terutama kepada pemerintahlah, ya harapannya nanti mudah-mudahan ada istilahnya entah pengangkatan PNS gitu biar pun nggak pengangkatan PNS, setidaknya pengangkatan honor, kalo gak bisa honor istilahnya ya itu tadi honor daerah per daerah sama ya honor nya, jadi itulah harapannya”*

## PEMBAHASAN

Tema motivasi menjadi perawat TKS terdiri dari 3 sub tema yaitu: meningkatkan ilmu pengetahuan, memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja dan mendapatkan teman baru. Sub tema meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah teman baru sesuai dengan yang dikemukakan oleh Clary (1998), salah satu motivasi seseorang bersedia menjadi TKS yaitu untuk mencapai tujuan tertentu (*Egoistic Motives*) seperti : menambah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan sub tema memilih menjadi perawat TKS dari pada tidak bekerja tidak sesuai dengan teori yang ada, tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perawat TKS yang bekerja di rumah sakit di Filipina menyatakan bahwa mereka memilih menjadi perawat TKS karena tidak adanya kesempatan bekerja di rumah sakit baik didalam maupun diluar negeri (Pring, 2012).

Tema respon psikologis menjadi perawat TKS terbentuk dari 2 sub tema yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif terbentuk dari kategori senang, bangga dan puas. Sedangkan respon negatif terbentuk dari kategori sedih dan malu. Respon positif sesuai dengan konsep yang dikemukakan Bussel & Forbes (2006) bahwa bagi sebagian orang menjadi TKS adalah hal yang sangat menyenangkan karena bisa membantu orang sakit yang membutuhkan tenaga mereka. Sedangkan respon negatif perawat tidak sesuai dengan konsep yang ada, karena setiap orang yang berkeinginan menjadi perawat TKS harus menjalani aktifitasnya secara profesional tanpa menimbulkan perasaan malu, sedih dan lainnya.

Tema hubungan perawat TKS dengan lingkungan kerja terdiri dari 5 sub tema yaitu klien, perawat TKS, perawat PNS, kepala ruangan dan manajemen rumah sakit. Seluruh sub tema yang muncul sesuai dengan konsep Bussel

& Forbes (2006) tentang hubungan siklus hidup TKS, dimana keputusan untuk menjadi TKS dipengaruhi oleh hubungan dengan orang lain.

Terdapat kategori klien yang tidak bersedia dirawat oleh perawat TKS dan juga perawat PNS sering melimpahkan pekerjaan kepada perawat TKS dan beban kerja perawat TKS yang lebih berat yang berasal dari sub tema klien dan perawat PNS. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Irmen (2010) dimana dengan adanya prawat TKS tingkat kepuasan klien meningkat dan tercipta iklim kerja yang kondusif. Menurut Bussel & Forbes (2006) dibutuhkan seorang koordinator dalam kegiatan sukarela untuk menghindari konflik antara TKS dan staf yang memiliki upah dengan cara memberikan deskripsi kerja sehingga bisa mengetahui batasan kerja masing-masing.

Tema kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan terdiri dari 2 sub tema yaitu harus sesuai prosedur dan harus profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014 tentang kewajiban perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan yang isinya perawat memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar pelayanan keperawatan, standar profesi dan standar prosedur operasional dan ketentuan perundang-undangan.

Tema harapan yang dimiliki perawat TKS terdiri dari 2 sub tema yaitu pihak rumah sakit dan pemerintah. Terhadap rumah sakit, perawat TKS berharap mendapatkan imbalan jasa medis dari BPJS yang sama antara perawat TKS dan PNS, dan juga berharap mendapatkan gaji setiap bulannya. Sedangkan terhadap pemerintah, perawat TKS berharap agar dijadikan tenaga honorer maupun PNS. Hal ini tidak sesuai dengan konsep TKS yang dikemukakan oleh Wilson & Musick (1997) bahwa TKS merupakan kegiatan individu secara sukarela tanpa mengharapkan apapun. Namun menurut Undang-undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014 perawat berhak untuk menerima imbalan jasa atas pelayanan keperawatan yang telah diberikan. Hal ini bisa menjadi senjata bagi perawat TKS untuk menuntut hak mereka baik dari pelayanan kesehatan maupun pemerintah.

## SIMPULAN

Penelitian fenomenologi ini memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini menemukan 5 temayaitu Perawat memiliki motivasi untuk memberikan pelayanan secara sukarela, Respon psikologis menjadi perawat TKS, Hubungan perawat TKS dengan lingkungan kerja, Kompetensi perawat TKS dalam memberikan pelayanan kesehatan, dan Harapan yang dimiliki perawat TKS

Tema-tema yang telah ditemukan dalam penelitian sangat berbeda dengan konsep dan juga beberapa penelitian yang meneliti tentang perawat TKS di rumah sakit.

## SARAN

Institusi Pelayanan Kesehatan agar membuat sebuah kebijakan dengan memberikan imbalan kepada perawat TKS atas tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Bagi organisasi profesi keperawatan agar memberikan kontribusinya terhadap kesejahteraan perawat TKS.

Bagi pemerintah daerah kota Padangsidimpuan agar memberikan kontribusinya untuk mensejahterakan perawat TKS dengan menetapkan upah perawat TKS. Bagi pemerintah pusat disarankan untuk lebih memperhatikan perawat TKS dengan melakukan pengawasan terhadap perawat TKS dan juga membuat peraturan terhadap perawat TKS.

Bagi Penelitian Keperawatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terhadap perawat TKS. Kemudian disarankan bagi peneliti untuk menggunakan berbagai metode penelitian untuk

memperoleh perbandingan dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, H. (2011). Lulusan perawat hanya terserap 4-10 %. Diakses pada tanggal 10 Februari 2015 dari <http://www.kompas.com>.
- Hapsari, (2010). Perawat Indonesia jadi rebutan di luar negeri. Diakses pada tanggal 15 Februari 2015 dari <http://republika.co.id>.
- Irmen & Debbie. (2010). Former nurse carries on profession as volunteer. United State, Washington.
- Keliat, M., Virgianita, A., Banna, Al. S., Aryanto, C. A. (2013). Pemetaan pekerja terampil Indonesia dan liberalisasi jasa Asean. Diakses pada tanggal 2 maret 2015 dari <http://www.kemenlu.go.id>.
- Pring, C, C., & Roco, I. (2012). The Volunteer phenomenon of nurses in the Philippines. *Asean journal of health*.
- Tamad, (2011). Filipino nurse volunteer; Oppressed helping hand of the community. Diakses pada tanggal 20 Februari 2015 dari <https://pilosopotamad.wordpress.com>
- Wilson, J., & Musick, M. (1997). Who cares? Toward an integrated theory of volunteer work. *American Sociological Review*, 62:694–713.